

PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK IPA DENGAN KOOPERATIF STAD PADA SISWA KELAS V SD NEGERI KEJAMBON 2

IMPROVING THE THEMATIC LEARNING OUTCOMES OF SCIENCE USING COOPERATIVENSTAD IN CLASS V STUDENTS OF STATE VOCATIONAL SCHOOLKEJAMBON 2

Oleh: Agil Toen Prasetyo, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

email: agiltoen@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik bermuatan IPA siswa kelas V SD Negeri Kejambon 2 pada tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh Kemmis & Mc Taggart. Dilaksanakan di SD Negeri Kejambon 2, Kecamatan Sindumartani, Kabupaten Sleman. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 25 siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran dapat meningkatkan proses dan hasil belajar. Peningkatan proses dan hasil belajar siswa dapat dilihat dari penilaian aktivitas siswa dan data tes hasil belajar kognitif siswa. Skor rata-rata siswa kondisi awal atau semula 49,4 (20%) kemudian pada siklus I meningkat menjadi 79,2 (80%) setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD).

Kata kunci: hasil belajar IPA, Pembelajaran Kooperatif, STAD

Abstract

This study aims to implement a model of cooperative learning model Student Teams Achievement Division (STAD) in improving student learning outcomes in thematic learning containing natural science fifth grade students at SD Negeri Kejambon 2 in the 2019/2020 school year. This research uses the Classroom Action Research (CAR) method by Kemmis & Mc Taggart. Conducted at Kejambon 2 Elementary School, Sindumartani District, Sleman Regency. The subjects of this study were 25th grade V students. Data collection in this study was carried out by tests, observations and documentation. The results of this study indicate that by applying the STAD type cooperative learning model that emphasizes the activities and interactions between students to motivate each other and help each other in mastering subject matter can improve the process and learning outcomes. Improved student learning processes and outcomes can be seen from the assessment of student activity and student cognitive learning test data. The average score of students in the initial or initial conditions was 49.4 (20%), then in the first cycle increased to 79.2 (80%) after using the Student Learning Achievement Division (STAD) type of cooperative learning model.

Keywords: Cognitive learning outcomes, STAD, Cooperative Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar sebagai jenjang paling dasar pada pendidikan formal mempunyai peran besar bagi keberlangsungan proses pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 17 ayat 1 yang menyebutkan bahwa "Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah". Untuk menciptakan sekolah dengan suasana pembelajaran yang demokratis serta menyenangkan, dibutuhkan perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan. Perubahan tersebut berkaitan dengan kurikulum, karena kurikulum merupakan suatu perangkat yang penting yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pengertian kurikulum menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional yang menuliskan bahwa kurikulum adalah "seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu" (2009: 3). Selain dibutuhkan kurikulum yang dapat menjadi pedoman penyelenggaraan pembelajaran yang demokratis dan menyenangkan, kurikulum yang diperlukan juga untuk saat ini adalah kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter. Kurikulum tersebut juga dibutuhkan untuk membekali siswa dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tantangan masa depan. Berkaitan dengan pentingnya kebutuhan akan kurikulum dengan karakteristik tersebut maka pemerintah Indonesia mengembangkan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum 2013. Selain berbasis kompetensi sekaligus karakter, Kurikulum 2013 juga memiliki beberapa karakteristik seperti yang tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Karakteristik Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Karakteristik lain yang ditonjolkan oleh Kurikulum 2013 adalah kurikulum tersebut menguatkan

kembali esensi dari sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana. Siswa dilatih menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. Selain itu dalam Kurikulum 2013 kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti. Terkait dengan kompetensi dasar, dalam Kurikulum 2013 kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

Pembelajaran Kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Dasar menggunakan pembelajaran tematik. Majid (2014:85) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan beberapa muatan pelajaran baik intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran ke dalam satu tema. Rusman (2012:254) menambahkan bahwa dengan pembelajaran tematik, siswa akan berkonsentrasi pada tema tertentu sehingga memudahkan mereka dalam menerima materi. Pembelajaran tematik yang diterapkan di SD dalam kurikulum 2013 berlandaskan pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan, bahwa "Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu." Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI.

Materi IPA di SD kelas I sampai III terintegrasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Pendidikan Jasmani Olahraga

secara terpadu dalam tema dengan mata pelajaran lain. Untuk SD kelas IV sd VI, IPA menjadi mata pelajaran tersendiri namun pembelajaran dilakukan secara tematik terpadu. Makna pembelajaran Tematik Terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk

memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna pada pembelajaran Tematik Terpadu artinya, peserta didik akan memahami

konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep yang lain yang sudah mereka pahami. Ruang lingkup materi belajar tematik IPA SD mencakup Tubuh dan panca indra, Tumbuhan dan hewan, Sifat dan wujud benda- benda sekitar, Alam semesta dan kenampakannya, Bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan, Daur hidup makhluk hidup, Perkembangbiakan tanaman, Wujud benda, Gaya dan gerak, Bentuk dan sumber energi dan energi alternatif, Rupa bumi dan perubahannya, Lingkungan, alam semesta, dan sumber daya alam, Iklim dan cuaca, Rangka dan organ tubuh manusia dan hewan, Makanan, rantai makanan, dan keseimbangan ekosistem, Perkembangbiakan makhluk hidup, Penyesuaian diri makhluk hidup pada lingkungan, Kesehatan dan sistem pernafasan manusia, Perubahan dan sifat benda, Hantaran panas, listrik dan magnet, Tata surya, Campuran dan larutan.

Pelajaran IPA telah ditetapkan menjadi salah satu mata pelajaran pokok di sekolah dasar yang bersifat menggali dan menemukan. Tujuan mempelajari IPA di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan sikap rasa cinta akan alam dan lingkungannya, menanamkan kesadaran sejak dini betapa pentingnya untuk menjaga lingkungan dan sumber daya alam serta melatih siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi secara ilmiah dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan IPA sesuai dengan yang diharapkan, perlu diadakan usaha-usaha yang sengaja dan terencana yang dapat membantu siswa agar mampu menguasai konsep-konsep IPA. Karena pembelajaran IPA di sekolah dasar bersifat menggali dan menemukan, maka menjadi sangat penting dalam menciptakan suasana kelas yang sesuai agar setiap siswa mendapat kesempatan untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Berdasarkan hasil observasi di lapangan pembelajaran di SD Negeri Kejambon 2 sistem pembelajaran masih satu arus dari guru (teacher center). Antusias siswa terhadap mata pelajaran IPA kurang, selama pembelajaran siswa kurang aktif. Ketika guru melakukan tanya jawab hanya ada satu siswa yang menjawab, siswa

yang lain cenderung diam dan bermain dengan temannya. Beberapa usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa telah dilakukan, misalnya mengadakan pelajaran tambahan di luar jam pelajaran sekolah, memberikan latihan dan PR, serta usaha lainnya. Namun usaha yang telah dilakukan ini ternyata belum mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Hasil belajar IPA siswa masih berada di bawah nilai KKM yang ditentukan, yaitu 70. Hal ini mencerminkan bahwa masih adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan tingkat penguasaan siswa, serta proses pembelajaran di kelas belum sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu model pembelajaran yang dipandang dapat memperbaiki proses pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah digunakan dalam berbagai mata pelajaran yang ada, mulai dari matematika, bahasa, seni, sampai dengan ilmu sosial dan ilmu pengetahuan ilmiah lain. Menurut Slavin (2010:143) Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan bentuk pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Pembelajaran dengan cara membentuk kelompok ini akan menciptakan suasana belajar yang asyik dalam berdiskusi, relatif

lebih hidup, dan menjadikan siswa lebih aktif dalam berinteraksi dan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya. Pada pembelajaran kooperatif ini, siswa lebih bebas untuk bertanya kepada teman kelompoknya, sebab biasanya siswa merasa enggan untuk bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang kurang dipahaminya.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga sangat relevan dengan karakteristik siswa kelas V SD N Kejambon 2 yang berada pada periode operasional konkrit, dimana salah satu ciri yang dimiliki siswa SD tersebut adalah egosentrisme yang mulai berkurang serta mulai bertambahnya pemahaman akan suatu materi sebagaimana yang dikemukakan oleh Piaget (dalam Bisri Mustofa, 2015, 100). Siswa pada periode operasional konkrit lebih cenderung berkelompok dengan teman sesamanya, sehingga hal tersebut sesuai dengan model kooperatif tipe STAD yang mengacu pada

belajar kelompok. Kesesuaian antara STAD dengan karakteristik tersebut akan meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar serta meningkatkan pemahaman yang diharapkan akan berefek pada hasil belajar mereka.

Atas dasar uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Tematik bermuatan IPA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kejambon 2 pada tahun ajaran 2019/2020”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru kelas V SD Negeri Kejambon 2. PTK merupakan penelitian yang mengikut sertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Kejambon 2 Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman. Penelitian ini digunakan dalam tematik bermuatan IPA kelas V dengan pembelajaran tematik dengan tema 1 “organ gerak hewan dan manusia”. Penelitian dilaksanakan pada semester 1 (satu) tahun ajaran 2019/2020 pada bulan Oktober sampai November.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Kejambon 2 Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman tahun ajaran 2019/2020. Jumlah siswa 25, terdiri dari 11 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki dengan kemampuan akademik yang heterogen. Siswa kelas V dipilih sebagai subjek penelitian dikarenakan masih rendahnya nilai hasil belajar kognitif yang belum memenuhi KKM pada pembelajaran tematik bermuatan IPA.

Prosedur Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengacu

pada model Kemmis & Taggart (dalam Trianto, 2010: 30) yang terdiri dari empat komponen yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Pada model ini, komponen tindakan dan pengamatan dilaksanakan pada waktu yang sama. Berikut bagan penelitian tindakan kelas model Kemmis & Taggar.

Teknik Pengumpulan

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto, 2015: 221). Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran guru dan siswa. Pengamatan tersebut mengenai bagaimana proses pembelajaran guru menggunakan metode STAD serta siswa saat mengikuti proses pembelajaran pada siswa saat diberikan tindakan berupa model pembelajaran tipe STAD oleh guru. Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan.

b. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka (Uno, 2011: 104). Setelah memperoleh tindakan setiap siklusnya siswa diberikan tes untuk mengukur bagaimana keberhasilan model pembelajaran yang diberikan. Teknik tes dalam penelitian ini menggunakan tes prestasi atau achievement test, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah mempelajari sesuatu (Suharsimi Arikunto, 2006: 151).

Teknik tes dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar tematik bermuatan IPA setelah diberikan tindakan berupa model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data dianalisa menggunakan statistik kuantitatif deskriptif yaitu untuk mengukur hasil belajar kognitif IPA,

dengan mencari rerata, persentase nilai tes. Selain itu, data juga dianalisa menggunakan analisis data secara kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dapat meningkatkan hasil belajar. Analisis kualitatif digunakan untuk data yang berupa hasil observasi lapangan. Data hasil observasi dihitung untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik bermuatan IPA. Data hasil observasi meliputi aktivitas siswa yang dihitung jumlah skor dari masing-masing aspek pembelajaran tematik bermuatan IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Aktivitas siswa dikatakan tinggi apabila skor perolehan yang didapatkan lebih besar atau sama dengan 21. Klasifikasi skor aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. *Klasifikasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa*

No	Rentang skor	Klasifikasi
1	21-24	Tinggi
2	17-20	Sedang
3	13-16	Rendah

Hasil tes di deskripsikan dalam bentuk data konkret, berdasarkan skor minimal dan skor maksimal, sehingga diperoleh rata-rata. Selanjutnya akan diambil kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh.

Purwanto (2006: 89) untuk mencari skor rata-rata dapat menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

- M : Mean yang dicari
- $\sum X$: jumlah dari banyaknya skor
- N : banyaknya skor yang diambil

Apabila skor rata-rata siswa sudah diketahui, dapat dilakukan perhitungan persentase. Perhitungan persentase dihitung dengan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

- P : angka presentase
- f : frekuensi yang sedang dicari
- Presentasenya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian tindakan ini dilakukan di kelas V SD Negeri Kejambon 2. Penelitian ini dimulai sejak observasi hingga pelaksanaan tindakan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Kejambon 2 semester gasal tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 11 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Tahap kondisi awal dilakukan untuk memperoleh data awal mengenai hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik bermuatan IPA. Peneliti menggunakan hasil tes kendali mutu tema 1 sebagai data awal sebelum melakukan tindakan. Penelitian ini dimulai dengan observasi dan wawancara dengan guru kelas V. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa proses pembelajaran di kelas V SD Negeri Kejambon 2, siswa masih kurang aktif mengikuti proses pembelajaran dan guru masih menggunakan metode caramah. Hal ini menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri Kejambon 2 masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan tengah semester pada tema 1 tahun ajaran 2019/2020 sebesar 49,4 dengan rincian siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 5 siswa atau sebesar 20% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 20 siswa atau sebesar 80%. Nilai tertinggi sebesar 90 sedangkan nilai terendah sebesar 15. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar yang dicapai siswa kelas V SD Negeri Kejambon 2 masih belum mencapai keberhasilan yang diharapkan. Oleh karena itu, hal ini menjadi pijakan peneliti untuk melakukan tindakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar tematik bermuatan IPA siswa kelas V SD Negeri Kejambon 2 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Tindakan pada siklus I terdiri dari tiga pertemuan. Siklus I terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan tindakan siklus I

Peneliti membuat perencanaan tindakan. Siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan karena peneliti akan menyelesaikan satu kompetensi inti dalam satu siklus, sehingga indikator pencapaian kompetensi yang ada dapat dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Setiap pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit). Berikut perencanaan yang dilakukan peneliti

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran tematik tema 1 organ gerak hewan dan manusia.

2. Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
3. Menyiapkan media pembelajaran yang akan di tampilkan
4. Menyiapkan lembar observasi dan instrumen dokumentasi berupa kamera handphone yang digunakan peneliti untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung
5. Menyiapkan daftar nama kelompok yang sudah disusun sesuai dengan kemampuan kognitif
6. Menyiapkan evaluasi hasil belajar di akhir siklus.

Kelompok dibentuk oleh peneliti secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik dan jenis kelamin. Peneliti membuat susunan peringkat berdasarkan nilai Ulangan tengah semester. Urutan peringkat dibuat dalam selembar kertas dari nilai yang paling sampai terendah. Selanjutnya peneliti dan guru menentukan kelompok dengan jumlah siswa di bagi lima, kelas V terdiri dari 25 siswa sehingga terbentuk 5 kelompok. Selanjutnya membagikan siswa membagikan kedalam kelompok dan diberi nama tiap kelompok, kelompok gotong-royong, kelompok mandiri, kelompok religius, kelompok integritas, dan kelompok nasionalis.

b. Pelaksanaan tindakan siklus I

1) Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Kamis, 24 Oktober 2019 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Pembelajaran dimulai pada pukul 09.30 WIB. Terbagi dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

a) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan selama kurang lebih 5 menit. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan absensi, siswa dikondisikan untuk tenang. Pada pertemuan kali ini semua siswa masuk dengan total 25 siswa dan dilanjutkan doa bersama.

Selanjutnya dilanjutkan dengan guru memberi motivasi belajar dan menyampaikan bahwa pembelajaran kali ini akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada tema 1 “organ gerak hewan dan manusia”.

Tahap pendahuluan guru melakukan apersepsi untuk menggali kemampuan siswa dengan bertanya “hewan yang gerakannya loncat-loncat? kepada para siswa banyak siswa yang merespon dengan antusias pertanyaan tersebut. Selanjutnya

guru menyampaikan materi yang ada di layar lcd dan ada di buku paket masing-masing siswa.

b) Kegiatan inti

Siswa diminta mengamati berbagai hewan-hewan dan beserta alat geraknya yang ditampilkan di depan dan yang ada di buku paket. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang klasifikasi hewan beserta alat gerak dan fungsinya. Kemudian siswa dibagi dalam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa yang sudah dibagi. Siswa mulai menggabungkan meja-meja untuk tempat berdiskusi kelompok. Kemudian guru membagikan lembar kerja siswa yang sudah disiapkan. Masing-masing kelompok menuliskan nama kelompok dan nama anggota kelompok di lembar kerja. Siswa mulai berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan lembar kerja siswa dengan menuliskan nama-nama hewan, klasifikasi hewan, alat gerak dan cara hewan bergerak. Anggota kelompok yang sudah memahami materi dapat menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. Guru memantau proses diskusi siswa dan mendatangi tiap kelompok dan memberikan arahan. Pembahasan lembar kerja oleh guru dan siswa. Pada kesempatan ini masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi dan melakukan presentasi di depan kelas. Setelah semua kelompok presentasi di depan kelas, siswa kembali duduk dan melakukan kuis yang diberikan oleh guru. Kuis yang diberikan pada pertemuan ini adalah isian singkat. Guru memberikan lembar kerja individu. Siswa mulai menuliskan mengerjakan dengan tanpa bantuan anggota kelompoknya. Siswa bersama dengan bantuan guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan. Siswa dengan bantuan guru menghitung skor kemajuan individu dan kelompok. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan sekitar 10 menit. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum jelas. Siswa diberikan motivasi untuk selalu belajar dan memperbaharui informasi mereka sebagai pengetahuan baru. Guru menutup pelajaran dengan salam penutup.

2) Pertemuan 2

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Jumat 25 Oktober 2019 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pada pertemuan kedua

ini dilaksanakan pada pukul 07.15 WIB. Pembelajaran terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan pendahuluan

Siswa berdoa dan menjawab salam dari guru kemudian siswa di presensi secara klasikal dan 25 siswa semua hadir. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan belajar yang akan dilakukan.

b) Kegiatan inti

Kegiatan ini diawali dengan gerakan ringan sambil bernyanyi kepala pundak lutut kaki para siswa semua berdiri dan mengikuti gerakan dari guru dengan semangat dan antusias. Kemudian guru meminta siswa mengamati torso rangka manusia. siswa memperhatikan penjelasan guru tentang fungsi rangka dan bentuk-bentuk tulang penyusun rangka. Kemudian siswa diminta bergabung dalam kelompok. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan lembar kerja siswa untuk menyebutkan bagian-bagian tulang beserta nama-nama tulang manusia. anggota kelompok saling berbagi pengetahuan tentang bagian rangka manusia sampai semua anggota paham dengan materi yang diberikan. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi dan menyelesaikan lembar kerja, satu per satu kelompok maju presentasi ke depan kelas dan menjelaskan bagian-bagian rangka manusia dengan menunjukan pada torso rangka manusia secara bergantian tiap anggota kelompok. Selanjutnya, setelah semua kelompok maju presentasi dilaksanakan kuis individu berupa tes tertulis isian singkat. Siswa bersama dengan bantuan guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan. Siswa dengan bantuan guru menghitung skor kemajuan individu. Salah satu wakil dari kelompok menghitung skor kelompok dan siswa menerima penghargaan dari guru.

c) Kegiatan penutup

Siswa diberikan kesempatan menanyakan materi yang belum jelas. Siswa diberikan motivasi untuk terus belajar dan memperbaharui informasi sebagai pengetahuan baru. Guru menutup pelajaran dengan salam.

3) Pertemuan 3

Pertemuan ketiga siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 30 Oktober 2019. Dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit). Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada pukul 07.30 WIB. Setelah ada beberapa siswa mengikuti senam untuk mengikuti lomba senam di kabupaten. Pembelajaran terbagi dalam

kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan pendahuluan

Siswa di kondisikan untuk tenang, kemudian guru memulai dengan absensi dan salam. Siswa yang hadir sejumlah 25 siswa. Guru menginformasikan diakhir pembelajaran ini akan diadakan tes apabila nilai belum sesuai target akan dilakukan pembelajaran ulang.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan gerakan senam ringan didepan kelas oleh guru dan ditirukan oleh semua siswa dengan semangat. Senam adalah salah satu cara untuk memelihara kesehatan bagi tubuh. Selanjutnya siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang cara memelihara rangka serta kelainan atau penyakit pada tulang manusia. kemudian siswa diminta bergabung dengan kelompoknya, siswa memulai dengan memindahkan bangku dan meja. Guru di bantu siswa membagikan lembar kerja kelompok. Masing-masing kelompok mulai berdiskusi untuk menyelesaikan lembar kerja, lembar kerja kali ini siswa diminta menyebutkan enam macam-macam kelainan pada tulang dan penyakit tulang beserta penjelasannya. Anggota kelompok saling mengisi lembar kerjanya dan saling menjelaskan satu sama lain. Bagi kelompok yang sudah selesai dengan kerja kelompoknya diminta untuk menjelaskan kedepan kelas. Setelah presentasi hasil kelompok selesai dilanjutkan untuk mengerjakan kuis individu yang kali ini kuis soal ulangan harian. Siswa mulai merapikan meja dan tempat duduk seperti semula, siswa duduk di bangku masing-masing dan mulai mengerjakan lembar kerja individu. Setelah semua selesai mengerjakan siswa menukar lembar jawab dengan teman dan mencocokkan hasil soal ulangan harian. Siswa dengan bantuan guru menghitung skor kelompok, guru membagikan penghargaan kelompok berupa hadiah.

c) Kegiatan penutup

Siswa diberikan kesempatan menanyakan materi yang belum jelas. Siswa diberikan arahan tentang hasil yang memuaskan selama pembelajaran STAD dan selalu diberikan motivasi untuk selalu belajar dan memperbaharui informasi mereka sebagai pengetahuan baru. Guru menutup pelajaran dengan salam.

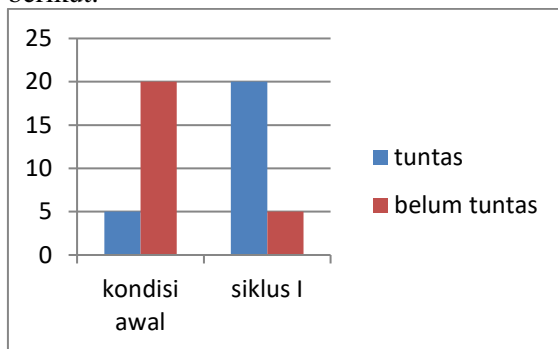
Hasil belajar IPA pada siklus I menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD terjadi peningkatan rata-rata dan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan dari kondisi awal. Rata-rata hasil belajar IPA meningkat sebesar 29,8. Rata-rata

awal nilai pada kondisi awal 49,4 meningkat jadi 79,2. Perbandingan ketuntasan hasil belajar kognitif IPA kondisi awal dan siklus I dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 2. Perbandingan ketuntasan hasil belajar IPA kondisi awal dan siklus I

Uraian	Kondisi awal		Siklus I	
	Tuntas	Belum tuntas	Tuntas	Belum tuntas
Jumlah siswa	5	20	20	5
Persentase (%)	20	80	80	20

Berdasarkan tabel 2, peningkatan persentase ketuntasan dapat disajikan pada diagram batang berikut.



c. Observasi Tindakan Siklus I

Observasi tindakan siklus I dilakukan oleh peneliti. Adapun yang diamati adalah aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD. Kegiatan observasi dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran secara cermat dan berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti. Selain itu observasi juga dilengkapi dengan dokumentasi berupa foto.

1) Pertemuan I

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memperkenalkan peneliti dan menrangkan apa maksud tujuan peneliti mengikuti pembelajaran di kelas V SD Negeri Kejambon 2. Pembelajaran dilanjutkan dengan guru mengecek kehadiran siswa dan pengkondisian siswa ke arah pembelajaran, guru menyampaikan kepada siswa untuk pertemuan yang akan datang khususnya pembelajaran tematik muatan IPA akan diadakan penelitian tentang pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan ini, diharapkan siswa akan termotivasi

dan semangat mengikuti pembelajaran khususnya muatan IPA.

Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan apresiasi dan memotivasi siswa kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi. Guru menjelaskan tentang organ gerak hewan dan cara gerak hewan. Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru tetapi ada siswa yang berbicara dengan teman sebangku, masih ada yang makan di kelas saat pembelajaran berlangsung. Kemudian guru

memberikan nasihat kepada siswa yang gaduh dan makan di kelas. Akibatnya suasana kurang kondusif. Saat guru memberikan pertanyaan, semua siswa antusias menjawab dengan tertib, yaitu terbiasa mengangkat tangan sebelum menjawab pertanyaan guru. Kemudian guru membagi ke dalam kelompok sesuai dengan daftar kelompok yang sudah dibuat sebelumnya, selanjutnya guru memberi tugas kepada kelompok untuk didiskusikan bersama setelah itu guru juga memfasilitasi dan membantu kelompok siswa yang mengalami kesulitan dan kendala. Pada saat pembagian kelompok siswa masih ramai sendiri dalam proses dari duduk secara individu menjadi duduk berkelompok, siswa juga terlihat masih belum terbiasa membaur dengan siswa lain. Sesekali guru memberi teguran kepada siswa yang gaduh sendiri. Guru juga memberi dorongan kepada siswa untuk selalu berpartisipasi dalam kegiatan diskusi dan agar percaya diri saat mempresentasikan diskusinya di depan kelas. Saat mulai mengerjakan lembar kerja kelompok suasana mulai kondusif dan siswa berbagi tugas dalam kelompok untuk menyelesaikan lembar kerja.

Pada saat presentasi, kelompok yang sudah selesai mengerjakan lembar kerja maju dengan menawarkan maju. Dengan fasilitas sound dan mikrofon siswa menggunakannya sebagai alat untuk presentasi supaya suara bisa melatih percaya diri bicara di depan umum. Dari keseluruhan pembelajaran beberapa kelompok siswa terlihat antusias dan senang dalam pembelajaran terlihat saat guru menanyakan. Hal itu terlihat dari permintaan siswa agar besok peneliti melakukan penelitian kembali di kelas tersebut. Walaupun siswa masih ada yang kurang bisa berbaur dan masih ada yang malu mempresentasikan hasil diskusi guru memberikan dukungan dan motivasi agar siswa selalu aktif dalam kelompok untuk bekerja sama positif. Saat kegiatan kuis semua siswa mengerjakan kuis dengan sungguh-sungguh, suasana kelas tenang. pada saat nilai kuis dan skor kelompok

diumumkan suasana kelas tampak meriah, kelompok yang dapat nilai bagus terlihat puas. Rata-rata kuis individu siswa dapat mengerjakan semua dengan benar. Pada tahap penghargaan kelompok, guru mengajak siswa bertepuk tangan untuk kelompok peraih skor tertinggi. Pelaksanaan tindakan dalam pertemuan pertama melebihi alokasi waktu yang ditentukan.

2) Pertemuan II

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru salam dan dilanjutkan dengan guru menegecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru memulai pembelajaran dengan gerakan kepala pundak lutut kaki dan diikuti oleh seluruh siswa dengan semangat. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi. Guru menjelaskan tentang organ gerak pada manusia dan rangka penyusun tubuh manusia. Pada saat berlangsungnya pembelajaran pada pertemuan II sudah tampak berbeda dengan pertemuan sebelumnya, sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru dan siswa yang berbicara dengan teman sebangku sudah berkurang intensitasnya. Saat guru memberikan pertanyaan, semua siswa antusias menjawab dengan tertib, yaitu terbiasa mengangkat tangan sebelum menjawab pertanyaan guru. Dalam penjelasan materi siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi yang disampaikan. Siswa terlihat kritis terhadap dengan penjelasan guru, dan sering menanyakan materi dengan keadaan di kehidupan sehari-hari siswa. Kemudian guru membagi kedalam kelompok sesuai dengan daftar kelompok yang sudah dibuat sebelumnya, selanjutnya guru memberi tugas kepada kelompok untuk didiskusikan bersama setelah itu guru juga memfasilitasi dan membantu kelompok siswa yang mengalami kesulitan dan kendala. Pada saat bergabung dengan kelompok, siswa sudah mulai siap menata meja dan kursi untuk bergabung dengan kelompok. Saat mulai mengerjakan lembar kerja kelompok suasana mulai kondusif dan siswa berbagi tugas dalam kelompok untuk menyelesaikan lembar kerja. Siswa saling berinteraksi satu sama lain untuk menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru. Pada saat presentasi, kelompok yang sudah selesai mengerjakan lembar kerja maju dengan menawarkan maju sudah berani dan tidak malu. Kegiatan dilanjutkan dengan kuis, siswa tampak dengan dan sungguh-sungguh saat kuis. Suasana kelas kembali riuh saat skor kelompok diumumkan. Pada saat penghargaan kelompok, guru sudah memberikan penghargaan berupa bintang-bintang. Dari keseluruhan pembelajaran

sudah menunjukkan perubahan yang positif dalam proses pembelajaran STAD.

3) Pertemuan III

Kegiatan diawali dengan salam dan berdoa kemudian dilanjutkan dengan absensi siswa oleh guru. Sebelum ke materi pembelajaran guru mengejak siswa untuk gerakan senam sederhana dan diikuti oleh seluruh siswa dengan antusias. Materi yang disampaikan tentang cara memelihara organ gerak dan kelaianan/penyakit tulang. Semua siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Guru telah menguasai materi dengan baik. Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, masing-masing kelompok terlihat sungguh-sungguh dan kompak. Hasil diskusi tidak di presentasikan ke depan kelas, hanya di kumpulkan dan dilanjutkan dengan kuis individu. Guru di bantu oleh siswa membagi lembar ulang harian sebagai kuis pada pertemuan ini. Siswa tampak tenang dan sungguh-sungguh saat mengerjakan kuis. Suasana kelas kembali ramai saat nilai kuis diumumkan. Siswa tampak senang melihat skor kelompok yang dihasilkan. Pada saat penghargaan kelompok, peneliti memberikan penghargaan berupa hadiah.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Klasifikasi	Jumlah siswa			
	Renta ng skor	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
Tinggi	21-24	5	15	20
Sedang	17-20	14	7	5
Rendah	13-16	6	3	0

Berdasarkan tabel di atas terlihat masih ada 6 siswa pada pertemuan pertama dan 3 siswa pada pertemuan 2 yang memiliki skor aktivitas rendah. Jumlah siswa yang memperoleh skor aktivitas tinggi meningkat pada pertemuan 2 yaitu 15 siswa, dan pada pertemuan 3 meningkat sebanyak 20 siswa, sedangkan untuk siswa dengan aktivitas rendah pada pertemuan 3 sudah tidak ditemukan.

d. Refleksi

Pada kegiatan refleksi ini peneliti melakukan diskusi dengan guru melakukan penilaian dan evaluasi dari proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Refleksi sendiri dilakukan dengan melakukan analisa terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

Berdasarkan observasi dan hasil belajar siklus I dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPA menunjukkan peningkatan. Secara hasil, peningkatan hasil belajar IPA dilihat dari meningkatnya rata-rata nilai tes yaitu nilai siswa $\geq 75\%$ diatas KKM. Hasil yang didapatkan pada siklus I secara hasil telah menunjukkan peningkatan dan telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, sehingga peneliti dan guru sepakat untuk menghentikan tindakan kelas sampai siklus I.

Pembahasan

Pembahasan pada penelitian tindakan kelas ini akan dijelaskan bagaimana hasil peneliti yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tematik bermuatan IPA di kelas V SD Negeri Kejampon 2. Berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran STAD di dalam pembelajaran tematik bermuatan IPA terlihat terdapat peningkatan kemampuan hasil belajar siswa yang didukung dengan adanya kerjasama positif antar siswa. Hal tersebut terjadi sesuai dengan teori dari Huda (2015: 201) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya terdapat kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik siswa yang berbeda-beda saling bekerja sama menyelesaikan tujuan pembelajaran. Jadi dengan model pembelajaran seperti ini siswa yang memiliki level kemampuan akademik lebih unggul akan membantu siswa yang memiliki level kemampuan akademik yang lebih rendah untuk memahami materi dan menyelesaikan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran tematik bermuatan IPA yang menggunakan model pembelajaran STAD di SD Negeri Kejampon 2 telah dilaksanakan sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang dan dikonsultasikan dengan guru kelas sebelumnya.

Pembelajaran tematik pada penelitian ini mengambil materi Tema 1 Organ gerak hewan dan Manusia. pembelajaran pada penelitian ini terdiri dari kegiatan awal yang meliputi absensi, berdoa, dan memberi motivasi siswa. Dilanjutkan dengan kegiatan inti yang meliputi kegiatan apersepsi, pembagian kelompok, penyampaian materi, kegiatan diskusi dan pemberian penghargaan yang disesuaikan dengan model pembelajaran STAD. Pada kegiatan penutup kegiatan yang dilakukan

meliputi penyimpulan dari materi pembelajaran, refleksi, dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut sudah sesuai dengan teori Slavin dalam (Isjoni, 2009: 51). Proses pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan lancar meskipun terdapat kendala yang mengganggu dalam proses pembelajaran seperti yang sudah diuraikan sebelumnya tetapi hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi siswa agar tetap belajar secara maksimal karena adanya guru sebagai fasilitator bagi siswa yang mendorong siswa melalui pengalaman langsung dalam diskusi dan bertukar pendapat sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD berlangsung, siswa telah saling membantu satu lain sehingga menjadi peningkatan kemampuan kerjasama siswa secara positif.

Berikut ini merupakan pemaparan data dari hasil belajar kognitif dan observasi dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran STAD.

Hasil pratindakan menunjukkan rata-rata hasil belajar kognitif siswa sebesar 49,4 dengan presentase ketuntasan siswa sebanyak 20%, setelah dilakukan tindakan rata-rata hasil belajar kognitif siswa meningkat menjadi 79,2 dengan presentase ketuntasan siswa mencapai 80%. Berikut ini merupakan perbandingan tabel hasil belajar kognitif siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siswa kelas V SD Negeri Kejampon 2. Terlihat terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar kognitif, dimana pada tahap sebelum dilakukan tindakan kelas rata-rata siswa 49,4 dan 5 siswa saja yang mencapai kategori lulus pada tema 1. Dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I meningkat menjadi 79,2 dan siswa berkategori lulus meningkat menjadi 20 siswa. Pada saat observasi pada pelaksanaan pembelajaran siswa sudah melakukan kerjasama positif saat pembelajaran, hal itu terlihat saat siswa melakukan diskusi terhadap siswa lain dalam kelompok dengan arahan guru sesuai dengan sintak model STAD dan siswa sudah melakukan kerjasama positif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran tematik bermuatan IPA telah meningkatkan hasil belajar dan mendukung adanya kerjasama positif antar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelas V SD Negeri Kejampon 2. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan Johnson

& Johnson (dalam Anita Lie, 2008:7) menyatakan bahwa suasana belajar kooperatif tipe STAD menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungan yang lebih positif dan penyesuaian psikologis yang lebih baik.

Pembatasan Penelitian

Pembatasan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri Kejambon 2 adalah sebagai berikut.

1. Masih ada 5 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan yang sudah ditentukan.
2. Penelitian ini terbatas pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa, sedangkan aspek afektif dan aspek psikomotorik belum terjangkau.
3. Pelaksanaan penelitian ini terbatas pada siswa kelas V SD Negeri Kejambon 2 semester gasal tahun ajaran 2019/2020.
4. Penelitian ini lebih baik apabila terdapat dua pengamat, mengingat ada kegiatan guru dan kegiatan siswa yang harus dipantau secara bersamaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri Kejambon 2.

Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat peningkatan proses dan hasil pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan siswa dan guru pada setiap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran di setiap pertemuan.

Peningkatan proses dapat dilihat dari hasil observasi berupa tabel kemajuan aktivitas siswa dan kesesuaian pembelajaran STAD yang dilakukan oleh guru. Kejasama positif antar siswa dalam pembelajaran dapat meningkat karena kegiatan-kegiatan yang terdapat pada model pembelajaran tipe STAD dapat mendukung dan melibatkan siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, ketika guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi dan pemberian penghargaan siswa bisa sangat termotivasi untuk fokus dan antusias dalam pembelajaran dan bekerja sama positif mencapai reward tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kerjasama positif antar siswa dalam pembelajaran. Peningkatan hasil pembelajaran, dapat dilihat dari tes hasil belajar kognitif siswa dari sebelum dilakukan

penelitian sampai setelah diadakan tindakan pada siklus I.

Hasil sebelum dilaksanakan penelitian ini menunjukkan rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada tema 1 muatan IPA sebesar 49,4 dengan presentase ketuntasan siswa sebanyak 20%, setelah dilakukan tindakan kelas rata-rata hasil belajar siswa tema 1 muatan IPA menjadi 79,2 dengan presentase ketuntasan siswa mencapai 80%. Dengan demikian, hasil penelitian ini telah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah sekurang-kurangnya 75% siswa memperoleh hasil tersebut.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa

Siswa disarankan untuk meningkatkan dan mempertahankan hasil belajar dalam pembelajaran tematik khususnya nilai mata pelajaran IPA untuk kedepannya.

2. Bagi guru

Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga diharapkan model pembelajaran ini dapat dijadikan pertimbangan guru dalam memilih model pembelajaran pada pembelajaran tematik

3. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam rangka pembinaan guru-guru kelas untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam upaya meningkatkan hasil belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi kedua*. Jakarta: Bumi Aksara
- BSNP. (2006). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Hendro, Darmo dan Jenny R.E Kaligis. (1993). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*.

- Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Isjoni dan Mohd. Arif Hj, Ismail (2008). *Model-model Pembelajaran Mutakhir: Perpaduan Indonesia Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, Anita .(2005). *Cooperative Learning: 'Mempraktekan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas'*. Jakarta: PT Grasindo
- Mahmud. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum yang di sempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana, Syaodih Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar* . Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Piaget, J. (1962). *Play, Dreams, and Imitation in Childhood*. New York: Norton.
- Rusman.(2014). *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slavin, R.E. (1995). *Cooperative learning theory, research and practice massacgusett, USA* : Allymand& Bacon.
- _____. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- _____. (2008). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- _____. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trianto.(2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H.B. (2011). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.